BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.[1]

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab 1 tentang kedudukan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (siswa) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[2]

Dengan diakomodasikan secara eksplisit dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional ini, sistem pendidikan keagamaan (yang di dalamnya juga termasuk pesantren) yang

[1] Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta; Rineka Cipta, 2000), 22.
[2] Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

muaranya adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menguasai pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.[3]

Secara global, lembaga pendidikan Islam di Indonesia adalah pondok pesantren dan madrasah, walau pun sebenarnya selain kedua lembaga tersebut masih ada lagi, yaitu IAIN/UIN/STAIN, dan pelajaran agama Islam di sekolah umum atau perguruan tinggi umum. Namun dalam pembahasan ini hanya dibicarakan tentang lembaga pendidikan Islam yang bernama pondok pesantren dan madrasah pada periode modern saja, penulis tidak lagi membahas periode sebelumnya.[4]

Islam telah memerintahkan kepada pemeluknya untuk memperdalam pengetahuan tentang agama agar nantinya bisa memberi pencerahan kepada masyarakat, sebagaiman firman Allah SWT :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ
فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ
ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا
تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

[3]Lutfil Hakim, *Pesantren Transformatif* (Jember: STAIN Jember Press 2013), 43.
[4] Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005), 79.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglahdalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah: 11).[5]

Ayat tersebut bahwa dikalangan masyarakat muncul statement, semakin seseorang itu berpendidikan tinggi, maka semakin baik status sosial seseorang tersebut, dan bahkan penghormatan masyarakat terhadap seseorang yang berpendidikan tinggi itu lebih baik.

Juga berdasarkan kepada hadits Nabi Muhammad SAW:

عَنْ أَنَسٍ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ اْلعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، وَإِنَّ طَالِب اْلعِلْمِ يَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ حَتَّى الْحِيْتَانُ فِي الْبَحْرِ. (رواه ابن عبد الرحمن)

Artinya: “Dari Anas r.a. berkata: Rasulullah saw bersabda: menuntut ilmu itu wajib atas setiap orang Islam, karena sesungguhnya semua (makhluk) sampai binatang-binatang yang ada di laut memohonkan ampun untuk orang yang menuntut ilmu”. (H.R. Ibnu Abdurrahman)[6]

Berdasrkan ayat Al-Qur’an dan Hadits Nabi di atas diketahui bahwa mencari ilmu itu wajib bagi semua orang muslim, dan Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan khususnya pendidikan agama bagi manusia guna mendapatkan ilmu pengetahuan sebagai bekal

[5] Al-Qur’an, 58:11.
[6]Syekh Azzarnuji, *Pedoman Belajar Pelajar dan Santri* (Surabaya: Al Hidayah, t.t.), 1.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

hidup. Pendidikan agama mendidik individu agar berjiwa suci dan bersih, sehingga individu akan hidup dalam ketenangan bersama Allah, keluarga, masyarakat dan umat manusia.

Proses *akselerasi* (percepatan) pembelajaran merupakan suatu proses internalisasi pengetahuan dalam diri individu. Aktivitas belajar akan berlangsung efektif apabila seseorang yang belajar berada dalam keadaan positif dan bebas dari tertekan (*presure*).[7]

Accelerated Learning sebagai cara untuk menciptakan aktivitas belajar menjadi sebuah proses yang menyenangkan. *Accelerated Learning* merupakan pendekatan belajar yang lebih maju dari pada yang digunakan saat ini. Implementasi *Accelerated Learning* pada proses belajar di sekolah dapat memberikan beberapa keuntungan. *Accelerated Learning* erdasarkan riser terakhir tentang perkembangan otak dan belajar. Saat ini *Accelerated Learning* digunakan dengan memanfaatkan metode dan media yang bervariasi dan bersifat terbuka serta fleksibel.[8]

Sebagai lembaga pendidikan keagamaan (islam) pesantren telah mampu mentransformasikan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat. Pesantren dengan elemen dasar seperti pondok, kitab-kitab klasik (kitan kuning), masjid, santri dan kyai telah berupaya membangun sebuah peradaban lewat tradisi “mengaji”. *Kyai* sebagai figur sentral memiliki

[7]Iif Khoiru Ahmadi dkk, *Pembelajaran Akselerasi* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), 4.
[8]Ibid.,5.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

peran yang sangat strategis dalam metransmisikan sebuah pengetahuan keagamaan kepada murid yang dalam istilah pesantren disebut santri melalui media komunikasi yang berlangsung selama 24 jam.[9]

Kitab kuning merupakan pegangan maupun rujukan bagi para kyai, ustadz dalam memberikan "doktrin" pengetahuan kepada para santri. Kitab-kitab ini berwarna kuning dengan ditulis lewat bahasa Arab, tanpa *syakal* yang isinya tentang pemikiran ulama-ulama klasik seperti Syafi'i, Hambali, Maliki dan Hanafi serta beberapa pemikiran ulama' lain yag lahir setelahnya.[10]

Pembelajaran kitab kuning yang telah menjadi inspirasi untuk membentuk watak, pola umum sikap santri pada kyainya nampak dilakukan oleh para santri dengan rasa ikhlas terhadap apa yang harus dilakukannya. Demikian juga bagi kyai dalam mendidik dan mengajar para santrinya dilakukan pula dengan rasa pengabdian yang tinggi dan didasari pula dengan rasa keikhlasan demi membentuk pribadi sebagaimana yang dianjurkan oleh al-Qur'an dan sekaligus untuk mempraktekkan ajaran agama.[11]

Pondok pesantren telah memiliki pola pembelajaran yang khas, yang terbukti cukup efektif, berorientasi pada pembelajaran individual, pembelajaran bersifat efektif, serta dilandasi pendidikan moral yang

[9]Hakim, *Pesantren Transformatif*.43-45.
[10]Ibid., 39.
[11]Ibid., 69.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kuat. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara-cara sederhana, akan tetapi dapat menyentuh pada persoalan riil yang dihadapi masyarakat. Pola pembelajaran yang demikian itu dikenal dengan pembelajaran sistem "Sorogan".[12]

Sistem *sorogan* sangat berfaidah karena:

1. Santri lebih mudah berdialog secara langsung dengan kyai
2. Santri lebih cepat dan matang dalam mengkaji kitab kuning
3. Santri lebih memahami dan mengenang kitab yang dipelajari dan bersikap aktif

Hanya saja santri yang mengikuti pengajian dengan sistem sorogan sangat minim karena adanya berbagai kendala yang menghambatnya. Kendala tersebut bukan datang dari luar, namun datangnya datangnya dari diri santri sendiri yang dibayangi rasa tidak mampu bila mengikuti pengajian dengan sistem sorogan. Biasanya santri yang mengikuti sistem *soragan* adalah mereka yang sudah mendalami Ilmu *Nahwu* maupun/Ilmu *Sharraf*. Karena kedua ilmu itulah yang menjadi kunci utama dalam mengkaji kitab-kitab kuning, di samping perlu juga memahami mufradat, balaghah dan lainya.[13]

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kehidupan semakin kompleks dan kebutuhan semakin meningkat. Santri

[12] Sulthon dan Muhammad Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: LaksBang PRESS Indo), 161.
[13] Ibid., 137-138.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu-ilmu agama melalui penguasaan kitab kuning, tetapi juga harus mempunyai berbagai kompetensi dan keterampilan. Oleh karena itu, dituntut adanya upaya dan inovasi-inovasi cerdas dalam percepatan pembelajaran kitab kuning, agar pembelajaran lebih efektif dan efisien tidak membutuhkan waktu yang lama, sehingga selain memahami kitab kuning santri juga punya banyak waktu untuk mempelajari bidang-bidang lain.

Pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading adalah salah satu pondok pesantren di Kabupaten Jember yang menerapkan metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan.* Dalam implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* santri setiap harinya melaksanakan proses pembelajaran sebanyak 4 kali tatap muka. Di dalam implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* ditemukan beberapa metode pembelajaran, yaitu: metode *sorogan*, ceramah, tanya jawab, dan *grammar method*, selaian metode yang bervariasi ada juga faktor pendukung dan penghambat *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan.*

Demikian yang sebelumnya santri tidak menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* santri tidak terlalu memahami kitab kuning, dengan adanya implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* santri lebih mudah untuk memahami kitab *Nubdzatul Bayan,* karena cara pembelajarannya menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan faktor pendukung, yang mana santri mengikuti implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan,* dengan lebih cepatnya santri bisa selesai mempelajari implementasi *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* dalam waktu 8 bulan.

Berdasrkan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang: "**Implementasi Metode *Akselerasi* (Percepatan) Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Menggunakan Kitab *Nubdzatul-Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember Tahun 2016".**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember Tahun 2016?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember Tahun 2016?

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember Tahun 2016.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember Tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apayang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis instant dan masyarakat secara keseluruhan.Kegunaan penelitian harus realistis.[14]

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada para santri dan ustadz untuk membantu meningkatkan

[14]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember, 2013), 45.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tentang implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan.*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya peneliti ini penulis bisa mengetahui banyak hal yang berhuungan dengan pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading secara umum dan pembelajaran Kitab Kuning secara khusus, sehingga penulis bisa mengambil keilmuan praktik pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Lembaga IAIN Jember

Bagi almamater IAIN Jember penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan khazanah keilmuan khususnya terkait dengan implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan.*

c. Bagi Lembaga Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading

Penelitian ini diharapkan dapat memberi acuan dan pedoman bagi segenap santri dan dapat memberikan kontribusi bagi kondisi sosial pesantren.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi

Susilo menyatakan bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, inovasi, dalam suatu tindakan praktis

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.[15]

Implementasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah cara ustdzah menerapkan metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran baca kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* dengan metode yang bervariasi dan faktor pendukung agar santri lebih cepat memahami baca kitab kuning dengan menngunakan kitab *Nubdzatul Bayan.*

2. Metode *Akselerasi* (Percepatan) Pembelajaran Kitab Kuning

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan pengguanannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satupun metode mengajar.[16]

Akselerasi berarti memberi kesempatan kepada siswa yang bersangkutan untuk naik ketingkat kelas berikutnya lebih cepat satu atau dua sekaligus.[17]

Pembelajaran adalah sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb) yang secara sengaja dirancang untuk

[15] Muhammad Joko Susilo, *KTSP:Manajemen Pelaksanaan & Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 174.
[16] Ibid., 48.
[17] Ahmadi dkk, *Pembelajaran Akselerasi*, 1.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mempengaruhi peserta didik , sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.[18]

Kitab kuning adalah kitab yang ditulis di atas kertas yang berwarna kuning, jadi, kalau sebuah kitab ditulis dengan kertas putih, maka akan disebut kitab putih, bukan kitab kuning.[19]

Metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses pembelajarannya menggunakan metode yang bervariasi agar santri lebih cepat membaca kitab kuning dengan sempurna.

3. Kitab *Nubdzatul Bayan*

Kitab *Nubdzatul Bayan* yang berisikan tentang ilmu alat *nahwu* dan *sorrof*, beberapa kalimat dan nadzoman yang mana di Pondok Bustanul Ulum Bulugading digunakan sebagai alat bantu untuk santri agar bisa cepat membaca kitab kuning dengan baik.

Implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara menerapkan proses pembelajarannya dilaksanakan sebanyak 4 kali tatap muka dalam sehari, dan mennggunakan metode yang bervariasi agar santri bisa cepat memahami kitab *Nubdzatul*

[18]Mulyono, *Strategi Pembelajaran (Menuju EfektivitasPembelajaran di Abad Global)* (UIN-MALIKI PRESS; Malang, 2011), 7.
[19]Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki, 2011), 62.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Bayan, bagi santri yang cepat memahami lebih cepat juga naik ke jilid yang berikutnya dan lebih cepat juga bisa baca kitab kuning.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan skripsi ini, penulis membagi pambahasan menjadi lima bab dalam tiap-tiap bab tersebut terdiri dari beberapa sub bagian sistematika pembahasan dalam peneliti ini adalah:

BAB I: Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Kepustakaan. Pada bab ini berisikan penelitian terdahulu dan landasan teori tentang Implementasi Metode *Akselerasi* (Percepatan) Pembelajaran Kitab Kuning dengan Menggunakan Kitab *Nubdzatul-Bayan.*

BAB III: Metode Penelitian. Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian ini dilaksanakan, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB IV: Penyajian Data dan Analisis. Pada bab ini berisikan gambaran obyek penelitian, penyajian data, serta pembahasan temuan (analisis data).

BAB V: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umumnya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id